



Kajian Pelaksanaan Standar Keselamatan Kerja di Era New Normal Pada Proyek Jalan di Kabupaten Maluku Tenggara

Fauzan A. Sangadji[✉]

¹Fakultas Teknik Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

aan.sangadji@gmail.com

Abstract

The impact of the Covid 19 pandemic was very large for business people, especially construction services. The implementation of work safety has also begun to change following the new normal era standards from the Indonesian government's covid task force. The application of work safety in the new normal era itself has not been well socialized to construction service business actors. This study intends to see how big the implementation of work safety in the new normal era is according to the Covid task force standards and other preventive measures according to the latest research. This study used a questionnaire distributed to one of the road projects in Southeast Maluku district. Questionnaires and interviews were carried out to see how the new normal era standards were implemented in the project. The results of the questionnaire were then tested using validity and reliability tests to see whether the data collected was valid and reliable or not. Then the results of the data are taken for the mean value of the total filling to see how big the variable is applied. Based on the research results, it was found that the provision of job insurance or health insurance is the biggest priority for construction service actors to prevent and maintain the health of workers in the project.

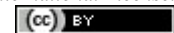
Keywords: Covid19, Work safety, New normal, Questionnaires, construction

Abstrak

Dampak pandemi covid 19 sangat besar bagi para pelaku usaha khususnya jasa konstruksi. Penerapan keselamatan kerja pun mulai berubah mengikuti standar era new normal dari satgas covid pemerintah Indonesia. Penerapan keselamatan kerja di era new normal sendiri belum disosialisasikan dengan baik kepada para pelaku usaha jasa konstruksi. Penelitian ini bermaksud untuk melihat sebesar apa penerapan keselamatan kerja era new normal sesuai standar satgas covid dan langkah pencegahan lainnya sesuai penelitian terbaru. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada salah satu proyek jalan yang ada di kabupaten Maluku Tenggara. Kuesioner dan wawan cara dilakukan untuk melihat bagaimana penerapan standar era new normal di proyek tersebut. Hasil kuesioner kemudian di uji menggunakan uji validitas dan realibilitas untuk melihat data yang dikumpulkan valid dan reliabel atau tidak. Kemudian hasil data tersebut diambil nilai mean terhadap total pengisian untuk dilihat sebesar apa variabel itu diterapkan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa penyediaan asuransi kerja atau jaminan kesehatan menjadi prioritas terbesar pelaku jasa konstruksi untuk mencegah dan menjaga kesehatan para pekerja di proyek tersebut.

Kata Kunci: Covid19, Keselamatan kerja, New normal, Kusioner, Konstruksi

CEC is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Pekerjaan konstruksi merupakan pekerjaan kompleks yang melibatkan material konstruksi, peralatan konstruksi, metode konstruksi, biaya konstruksi, tenaga kerja yang dapat menjadi sumber potensial terjadinya kecelakaan. Selain itu pekerjaan konstruksi juga memiliki resiko yang rawan terhadap munculnya berbagai gangguan kesehatan apalagi pada pekerjaan konstruksi yang pekerjaannya dilaksanakan pada lingkungan kerja yang umumnya terbuka sehingga berbagai aspek dalam pelaksanaannya sangat perlu diperhatikan salah satunya berkaitan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja [1]. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun di sebuah lokasi proyek. Tujuan dari

pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah untuk memelihara kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja serta melindungi rekan kerja, keluarga pekerja, konsumen, dan orang lain yang juga mungkin terpengaruh kondisi lingkungan kerja [2]. Awal tahun 2019 bangsa Indonesia menghadapi tantangan yang mengharuskan sumber daya manusia beradaptasi dengan situasi pandemi CORONA VIRUS DISEASE 2019 (Covid-19). Dengan adanya pandemi Covid-19 maka melemahkan berbagai sektor kehidupan di Indonesia. Merespon situasi yang terjadi akibat dari pandemi Covid-19 yang telah mengancam berbagai sektor kehidupan, pada akhirnya pemerintah menerapkan kebijakan new normal. Kebijakan new normal yang diterapkan pemerintah tidak mengabaikan protokol kesehatan. New normal atau kenormalan baru menjadi exit strategy. Tatanan normal merupakan perubahan perilaku hidup di masyarakat untuk dapat

menjalankan aktivitas normal namun tetap disiplin menerapkan protokol kesehatan [3]. Kebijakan new normal yang di terapkan pemerintah masih menjadi clutser dalam penyebaran covid-19 di berbagai sektor kehidupan pada akhir tahun 2021 ini dapat dibuktikan dengan data dari Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Maluku Tenggara penyebaran covid-19 periode maret 2021 – februari 2022 yang terkonfirmasi sebanyak 614 jiwa. Hal ini dikarenakan sebagian besar sektor kehidupan yang ada di Kabupaten Maluku Tenggara tidak menerapkan protokol kesehatan salah satunya terdapat pada sektor konstruksi dalam hal ini pada saat melakukan pekerjaan proyek di lapangan. Pekerjaan proyek pada Kabupaten Maluku Tenggara berdasarkan hasil pengamatan visual dapat disimpulkan bahwa ketika melakukan pekerjaan proyek sebagian pekerja tidak peduli dengan protokol kesehatan maupun alat pelindung diri hal ini dapat dibuktikan dengan ketika melakukan pengamatan didapatkan ada pekerja yang tidak menggunakan masker maupun alat pelindung diri lainnya seperti sepatu yang telah disediakan perusahaan dalam bekerja, para pekerja lebih memilih menggunakan sandal ketika melakukan pekerjaan kontruksi tersebut. Maka dari itu di era new normal ini perlu adanya penerapan protokol kesehatan dalam setiap sektor salah satunya sektor kontruksi. Sehingga setiap proyek kontruksi yang menjadi objek dalam penelitian ini tidak menjadi cluster penyebaran covid-19 pada era new normal.

Bidang jasa konstruksi merupakan salah satu sektor industri yang memiliki risiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi. Namun, selama ini kesadaran pelaku konstruksi akan pentingnya program K3 itu masih rendah. Untuk mengurangi tingkat risiko dalam proyek pembangunan Gedung Gereja Mawar Sharon maka diperlukan pengawasan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerjapresentase tingkat penerapan K3 sebagai berikut: a) keamanan bekerja – 83%, b) standar pemantauan – 84%, c) pemeliharaan komitmen – 84%. Dengan demikian, tingkat penerapan K3 pada proyek Gereja Mawar Sharon termasuk dalam kategori tingkat penerapan baik dan perlu ditingkatkan [4]. Pengaruh penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kinerja pekerja proyek konstruksi pembangunan ruang laboratorium komputer SMP IT Al-Haromain, SMPS Darul Ulum dan SMP Badrul Ulum. Dari hasil Uji t : Ketiga variabel tidak berpengaruh terhadap variabel (Y), sedangkan dari hasil uji f didapat Kecelakaan Kerja memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap Pengaruh K3 Terhadap Produktivitas Pekerja pada proyek Pembangunan Laboratorium Komputer di Kabupaten Pamekasan [5]. Untuk Mengetahui apa saja kendala penerapan K3 pada proyek konstruksi Laboratorium Kesehatan Daerah Kabupaten Kerinci, Tidak adanya penerapan alat pelindung diri (APD) karena itu diperlukan kesadaran untuk memberikan fasilitas Keselamatan Dan Kesehatan Kerja K3 yang bisa membantu dan mempermudah pekerja untuk terhindar dari bahaya

kecelakaan, Pekerja belum memahami metode kerja yang sesuai dengan keselamatan kerja seperti bekerja pada area ketinggian pekerja terjatuh saat pemasangan rangka kuda-kuda faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja adalah tidak menggunakan APD [6]. Salah satu ukuran persaingan global di sektor konstruksi adalah tingkat kecelakaan kerja yang rendah (zero accident). ketiga proyek yang diteliti mempunyai iklim keselamatan yang baik, selain itu terdapat perbedaan prioritas keselamatan kerja manajemen. Dimensi lainnya yaitu dimensi pengembangan keselamatan kerja manajemen, keadilan terhadap keselamatan kerja manajemen, komitmen keselamatan kerja karyawan, prioritas keselamatan kerja karyawan dan sikap tidak ingin ambil risiko keselamatan kerja, komunikasi dan pelatihan keselamatan kerja termasuk percaya terhadap kompetensi keselamatan kerja rekan, dan kepercayaan pekerja dalam sistem keselamatan kerja menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan. Pada uji Chi-square menunjukkan tidak terdapat hubungan antara iklim keselamatan dengan tingkat pendidikan, tingkat usia dan masa kerja [7]. Indikasi keberhasilan pada suatu proyek konstruksi terletak pada sejauh mana sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja telah diterapkan dengan baik pada proyek konstruksi tersebut. komitmen pimpinan terhadap SMK3 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan penerapan SMK3 pada proyek konstruksi bangunan Gedung yaitu sebesar 60,5% [8]. Persentase kepatuhan masing-masing perusahaan kontraktor terhadap penerapan peraturan berbeda-beda. Untuk perusahaan dengan proyek konstruksi beresiko rendah, hasil perhitungannya adalah pada kisaran 56,10%-58,06%. Untuk proyek konstruksi dengan tingkat resiko sedang, hasil perhitungannya adalah pada kisaran 61,86%-65,04%. Untuk perusahaan dengan proyek konstruksi berisiko tinggi, hasil perhitungannya adalah pada kisaran 79,96%-84,28%. Berdasarkan hasil penelitian pada proyek konstruksi untuk tingkat risiko rendah tingkat penerapan NSPK K3 pada penilaian tingkat penerapan Kurang, sedangkan untuk proyek konstruksi dengan risiko sedang dan tinggi menerapkan NSPK K3 pada penilaian tingkat penerapan Baik [9]. Perencanaan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja Proyek Konstruksi Pembangunan Bendungan meliputi identifikasi kecelakaan kerja dengan metode Hazard Identification, Risk Assesment, Determining Control (HIRADC) untuk menentukan potensi bahaya dan cara pengendalian risiko yang dapat terjadi pada setiap item pekerjaan dan Menghitung Rencana Anggaran Biaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja [10]. Terdapat empat indikator sebagai penentu penerapan program keselamatan kerja pada pekerjaan struktur beton bertulang, yaitu alat pelindung diri, teknologi, rambu-rambu keselamatan kerja, dan perilaku pekerja selama berada di area kerja [11]. Pada proyek konstruksi kantor PT. Jasa Marga yaitu pekerjaan pemancangan, terdapat beberapa jenis bahaya yang dapat ditimbulkan

pada saat melakukan pekerjaan. Bahaya yang ditimbulkan seperti tertimpa peralatan dan material, tersengat listrik dan sebagainya. Potensi bahaya dan resiko sesuai dengan analisa menggunakan metode HIRA sudah berada pada level Medium, High hingga Extreme. Potensi ini berkurang dengan adanya penerapan kontrol hirarki yang diterapkan oleh PT. Pacifik Nusa Indah. Untuk itu perlunya pengawasan dan tingkat pengendalian yang lebih baik [12]. 7 item tindakan K3 dari 10 item tindakan K3 dilokasi kerja sudah dilaksanakan. Tindakan k3 yang belum dilaksanakan adalah memberi barikade pada daerah berbahaya, memberi tanda yang jelas pada daerah berbahaya dan lokasi tidak rapih. Hasil analisis mean jawaban responden dalam hal penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) sebesar 2,36. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan K3 pada proyek Pembangunan Interchange Boyolali adalah kurang [13]. Dengan mengetrapkan manajemen konstruksi dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan proses yang terstruktur, formal dan reaktif merupakan suatu cara untuk mengidentifikasi terjadinya hal yang tidak diinginkan terjadi dan merupakan faktor penentu keberhasilan untuk penerapan sistem manajemen risiko dan keselamatan kerja. dapat dilihat bahwa identifikasi risiko pada proyek konstruksi memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap mitigasi risiko yang akan terjadi sehingga risiko-risiko yang mungkin akan terjadi dapat diantisipasi [14]. Tetap saja masih ada beberapa pekerja yang selalu diingatkan untuk memakai peralatan K3 yaitu berupa penggunaan APD. Kedua tanggung jawab perusahaan terhadap penerapan keselamatan kerja, perusahaan selalu menyediakan peralatan APD yang sesuai SNI serta mendaftarkan pekerja ke dalam program jaminan sosial. Kata Kunci: Keselamatan Kerja, Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Penerapan Keselamatan Kerja, Alat Pelindung Diri [15]. 4 faktor utama keberhasilan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek pembangunan gedung rumah sakit. Bhayangkara Kediri mengacu pada 4 faktor yaitu Keterlibatan Pekerja, Peran Manajemen, Peraturan dan Prosedur K3, dan Kompetensi Pekerja yang berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Proyek Konstruksi dan faktor yang paling berpengaruh terhadap Kinerja Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Proyek Konstruksi pada Gedung Rumah Sakit Proyek konstruksi . Bhayangkara Kediri memiliki peran manajemen sebesar 48,85% [16]. Tingkat pendidikan tertinggi pada katagori Sekolah Menengah Atas 42.5% dan untuk katagori pendidikan S1 5.0%.rata-rata masa kerja pekerja adalah 0-5 tahun 60.0%.Hasil analisis univariat, distribusi frekuensi untuk jawaban “Lengkap” 52.0% untuk site manager, sedangkan untuk pelaksana yang menjawab “Lengkap” 46.7%, begitu juga untuk pengawas 47.6%. hal ini menandakan memadainya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek yang bersangkutan [17]. Risiko yang paling tinggi yaitu pada pekerjaan formwork slab

dan pekerjaan pemasangan kolom. Upaya pengendalian yang dilakukan yakni dengan menerapkan sistem hirarki kontrol. Dimulai dengan tahap eliminasi, dilanjutkan tahap administrasi berkaitan dengan standar operasional (SOP), dan yang terakhir yaitu pemakaian alat pelindung diri (APD), pada proyek pembangunan Apartemen Tamansari Amarta [18]. Sebesar 75,11% tenaga kerja memiliki pengetahuan K3 yang baik, namun tidak berpengaruh terhadap perilaku pekerja dan kecelakaan kerja pada proyek konstruksi di Kota Langsa karena diperoleh nilai signifikansi untuk variabel perilaku pekerja sebesar $0,985 > 0,05$ dan kecelakaan kerja sebesar $0,392 > 0,05$. Pada tenaga kerja yang tersebar pada beberapa proyek konstruksi di Kota Langsa [19]. Besar pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Keberhasilan Proyek pembangunan gedung The Stature Jakarta adalah sebesar 17,6%, dimana hasil ini diperoleh dari hasil perhitungan Rsquare bahwa nilai pengaruh dari kedua variabel adalah sebesar 0,176. Secara simultan (uji F), kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan proyek. Namun, variabel kesehatan kerja (X2) tidak signifikan secara parsial (uji T, sig. $>0,05$). Besarnya pengaruh dari masing-masing variabel dibuktikan dengan hasil uji korelasi parsial, yakni variabel Keselamatan Kerja (X1) sebesar 0,139 atau 13,9% dan variabel Kesehatan Kerja (X2) berpengaruh sebesar 0,037 atau 3,7% [20]. Dari hasil review sebanyak 50 jurnal pada penelitian ini diperoleh faktor risiko tanggung jawab keselamatan Peringkat ke-1 adalah Tanggung Jawab Kontraktor sebesar 72%, peringkat ke-2 adalah Tanggung Jawab Bersama sebesar 18%, Peringkat ke-3 adalah Tanggung Jawab Yang Belum Diputuskan sebesar 18%, dan Peringkat ke-4 adalah Tanggung Jawab Klien sebesar 2%. Pelaku pada industri konstruksi dapat mengetahui bahayanya yang terjadi pada proyek konstruksi bangunan sehingga secara tidak langsung mereka dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja dan menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada pelaksanaan pekerjaan konstruksi [21].

2. Metodologi Penelitian

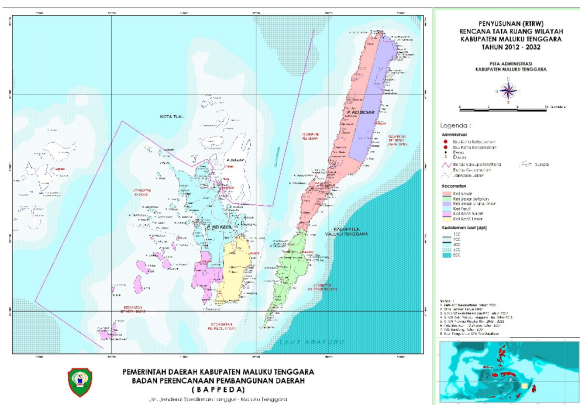
Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner yang terkait dengan penerapan keselamatan kerja di era new normal. Untuk mendapatkan data hasil penelitian seperti yang diharapkan selain mengambil data kuesioner, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa responden. Selain wawancara juga dilakukan observasi di lapangan. Sebelum dilakukan penelitian, perlu dilakukan survey data di lapangan untuk melihat data yang diperlukan. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas dan realibilitas kemudian meranking variabel penelitian menggunakan nilai mean untuk melihat sebesar apa penerapan variabel penelitian tersebut. Diagram alir penelitian ini, dimulai dari identifikasi masalah, pengumpulan data sampai dengan kesimpulan, Seperti yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

Peta yang disajikan pada Gambar 2, merupakan peta Kabupaten Maluku Tenggara yang berada di Provinsi Maluku.



Gambar 2. Peta Kabupaten Maluku Tenggara

Kabupaten Maluku Tenggara memiliki luas wilayah sebesar 1.031,81 km². Dengan banyaknya negara kepulauan sehingga akses transportasi baik darat maupun laut sangat diperlukan. Berdasarkan data LPSE Maluku Tenggara tercatat ada 41 proyek pekerjaan konstruksi yang telah dikerjakan. Salah satu proyek yang menjadi lokasi penelitian dan pengambilan data adalah Proyek Peningkatan Jalan Hotmix Ruas Jalan Semawi – Warwut - Sp. Ohoidertutur, Kabupaten Maluku Tenggara.

3.1. Analisis Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini berjumlah 30 orang. Berikut ini adalah deskripsi mengenai identitas responden penelitian mulai dari jenis kelamin, usia, masa kerja, tingkat pendidikan, dan posisi atau jabatan.

3.1.1. Jenis Kelamin

Deskripsi jenis kelamin responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Peningkatan Jalan Hotmix Ruas Jalan Semawi – Warwut - Sp. Ohoidertutur	
	Jumlah Responden	Presentase
Laki-Laki	27	90%
Perempuan	3	10%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan data yang disajikan Tabel 1, pada Proyek tersebut terdapat 30 responden, dimana 90% responden laki-laki berjumlah 27 orang dan 10% responden perempuan berjumlah 3 orang.

3.1.2. Usia

Deskripsi usia responden disajikan pada table 2.

Tabel 2. Karakteristik Usia

Usia (Tahun)	Peningkatan Jalan Hotmix Ruas Jalan Semawi – Warwut - Sp. Ohoidertutur	
	Jumlah Responden	Presentase
20 – 30	6	20%
31 – 40	11	37%
41 – 50	9	30%
51 – 60	4	13%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan yang disajikan pada Tabel 2, terdapat 30 responden, dimana 20% responden yang berjumlah 6 orang merupakan pekerja yang berusia antara 20 – 30 tahun, 37% responden yang berjumlah 11 orang merupakan pekerja yang berusia 31 – 40 tahun, 30% responden berjumlah jumlah 9 orang merupakan pekerja yang berusia antara 41 – 50 tahun, dan 13% responden yang berjumlah 4 orang merupakan pekerja yang berusia 51 – 60 tahun.

3.1.3. Masa Kerja

Deskripsi masa kerja responden disajikan pada Tabel 3

Tabel 3. Karakteristik Masa Kerja

Masa Kerja (Tahun)	Peningkatan Jalan Hotmix Ruas Jalan Semawi – Warwut - Sp. Ohoidertutur	
	Jumlah Responden	Presentase
1 – 5	15	50%
6 – 10	11	37%
11 – 15	4	13%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 3, pada proyek tersebut terdapat 30 responden, dimana 50% responden yang berjumlah 15 orang merupakan pekerja yang mempunyai masa kerja selama 1 – 5 tahun, 37% responden dengan jumlah 11 orang merupakan pekerja yang mempunyai masa kerja selama 6 – 10 tahun, dan 13% responden dengan jumlah 4 orang merupakan pekerja yang mempunyai masa kerja 10 – 15 tahun.

3.1.4. Tingkat Pendidikan

Deskripsi tingkat pendidikan responden disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Peningkatan Jalan Hotmix Ruas Jalan Semawi – Warwut - Sp. Ohoidertutur	Jumlah Responden	Presentase
SMP – SMA		18	60%
D3 – S1		10	33%
S2		2	7%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4, Proyek tersebut terdapat 30 responden, dimana 60% responden yang berjumlah 18 orang merupakan pekerja yang mempunyai tingkat pendidikan SMP sampai SMA, 33% responden dengan jumlah 10 orang merupakan pekerja yang mempunyai tingkat pendidikan D3 sampai S1, dan 7% responden dengan jumlah 2 orang merupakan pekerja yang mempunyai tingkat pendidikan S2.

3.1.5. Jabatan

Deskripsi jabatan responden disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Posisi atau Jabatan

Posisi/ Jabatan	Peningkatan Jalan Hotmix Ruas Jalan Semawi – Warwut - Sp. Ohoidertutur	Jumlah Responden	Presentase
Kontraktor		1	3%
Pengawas		2	7%
Staf		25	84%
Admin		1	3%
Logistik		1	3%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 5, pada proyek tersebut terdapat 30 responden, dimana 3% responden yang berjumlah 1 orang dengan posisi atau jabatan sebagai kontraktor, 7% responden berjumlah 2 orang dengan posisi atau jabatan sebagai pengawas, 84% responden berjumlah 25 orang dengan posisi atau jabatan sebagai staf, 3% responden berjumlah 1 orang sebagai admin, dan 3% responden yang berjumlah 1 orang dengan posisi atau jabatan sebagai logistik.

3.1.6. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = n-2, dalam hal ini n adalah sampel. Pada

penelitian ini total sampel 30, maka nilai df dapat dihitung 30-2 dengan df = 28 dan alpha = 10% (0.1) didapat r tabel = 0,3061. Adapun hasil Uji Validitas pertanyaan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

Pernyataan	r Hitung	r Tabel (10%)	Keterangan
Keselamatan Kerja			
X1	0.680	0,306	Valid
X2	0.613	0,306	Valid
X3	0.384	0,306	Valid
X4	0.339	0,306	Valid
X5	0.388	0,306	Valid
X6	0.525	0,306	Valid
X7	0.308	0,306	Valid
X8	0.315	0,306	Valid
X9	0.333	0,306	Valid
X10	0.335	0,306	Valid

3.1.7. Uji Realibilitas

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden melalui 10 item pernyataan yang dinyatakan valid, sehingga dapat di uji ke pengujian berikutnya. Adapun hasil uji reliabilitas dari 10 item pernyataan disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien cronbach Alpha	Koefisien alpha	Keterangan
Keselamatan Kerja	0,736	0,60	Reliabel

3.1.8. Uji Mean

Dari data yang telah didapat, akan diuji bagaimana penerapan keselamatan kerja. Dibawah ini akan diuraikan hasil uji nilai mean yang ditinjau berdasarkan masing-masing aspek dari penerapan keselamatan kerja yaitu, disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Rekapitulasi Penerapan Keselamatan Kerja

Kode	Pernyataan	Mean
x10	Menyediakan Asuransi kecelakaan kerja Untuk Pegawai	3,41
x1	Menyediakan alat pelindung diri (APD) seperti helm, rompi, sepatu boots, sarung tangan, masker, dll sesuai dengan standar keselamatan kerja dan kondisi setelah pandemic covid 19.	3,40
x2	Di era new normal semua peralatan kerja selalu dalam kondisi baik, layak pakai, dan siap digunakan.	3,31
x9	Di era new normal perusahaan sangat memperhatikan setiap tenaga kerja dengan memberikan jaminan asuransi keselamatan dalam bekerja.	3,21
x4	Memberikan pelatihan dan informasi mengenai tindakan - tindakan evakuasi kecelakaan kerja di kondisi setelah pandemi covid 19	3,13
x6	Di era new normal setiap tenaga kerja yang bekerja selalu dipastikan berada dalam kondisi lingkungan kerja yang aman dan bersih.	3,09
x5	Di era new normal dalam bekerja, lebih memperhatikan alat keselamatan kerja yang akan	3,03

	digunakan.		Seminar Nasional	Pakar.
x7	Di era new normal perusahaan sering memberikan metode/petunjuk kerja yang dapat mempermudah pekerjaan	2,87	http://dx.doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4156	
x3	Di era new normal semua bagian dari peralatan yang berbahaya telah diberi tanda.	2,66	[9] Arifin, Ari & Arifin, Rahman & Suraji, Akhmad & Istijono, Bambang. (2014). Pengukuran Tingkat Penerapan Norma, Standar, Prosedur Dan Kriteria Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Nspk K3) Pada Proyek Konstruksi. <i>Jurnal Rekayasa Sipil (JRS-Unand)</i> . http://dx.doi.org/10.25077/jrs.10.2.31-40.2014	
x8	Di era new normal perusahaan selalu melakukan pengawasan secara intensif terhadap pelaksanaan pekerjaan	2,54	[10] Khamim, Moch & Zenurianto, Mohamad. (2022). Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Proyek Konstruksi Bendungan Sesuai Dengan Permen PUPR No.10 Tahun 2021. <i>Jurnal Teknik Ilmu Dan Aplikasi</i> . 3. 105-113. http://dx.doi.org/10.33795/jtia.v3i1.103	

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kuisioner Penerapan Keselamatan kerja pada proyek tersebut dengan nilai mean tertinggi ke rendah pada era New Normal, yaitu menyediakan Asuransi kecelakaan kerja Untuk Pegawai. Kemudian di era new normal semua peralatan kerja selalu dalam kondisi baik, layak pakai dan siap digunakan. Serta di era new normal semua peralatan kerja selalu dalam kondisi baik, layak pakai, dan siap digunakan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti menyarankan agar setiap stakeholder pada pekerjaan konstruksi khususnya Dinas Pekerjaan Umum Maluku Tenggara agar lebih pro aktif dalam memberikan himbauan dan sosialisasi mengenai standar penerapan keselamatan kerja konstruksi di Era New Normal.

Daftar Rujukan

- [1] Barokah Ahmad. 2021. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Pekerja Proyek Pembangunan Jalan Tol Semarang – Demak Paket II STA 10+690 SD. 27+100. *Jurnal. Wonosobo: Universitas Sains Al- Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo*.
- [2] Ningsih Ratih Oktaviani Purnama. 2020. Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Konstruksi Bangunan Tinggi di Wilayah Kecamatan Banyumanik. *Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang*.
- [3] LIPI. 2020. Menyongsong Era New Normal Dalam Situasi Pandemi Covid-19: Momentum Peningkatan Peran Keluarga Sebagai Agen Perubahan. Retrieved from <http://www.kependudukan.lipi.go.id/id/berita/53-mencatatcovid19/1007-menyongsong-era-new-normal-dalam-situasi-pandemi-covid-19-momentum-peningkatan-peran-keluarga-sebagai-agen-perubahan>.
- [4] Rachmanto, Andrew & Lydianingias, Diah & Setiono, Joko. (2021). Evaluasi Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Proyek Gereja Mawar Sharon Surabaya. *Jurnal JOS-MRK*. 2. 1-7. <http://dx.doi.org/10.55404/jos-mrk.2021.02.04.1-7>
- [5] Asmaroni, Dedy & Fatoni, Ahmad. (2021). Pengaruh Penerapan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) Pada Pembangunan Laboratorium Komputer SMP It Al-Haromain, SMPS Darul Ulum, Dan SMP Badrul Ulum. *Rekayasa: Jurnal Teknik Sipil*. 5. 23. <http://dx.doi.org/10.53712/rjrs.v5i2.1025>
- [6] Framulya, Nanich. (2022). Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Proyek Konstruksi Laboratorium Kesehatan Daerah di Kabupaten Kerinci. *Buletin Poltanesa*. 23. 887-892. <http://dx.doi.org/10.51967/tanesa.v23i2.1981>
- [7] Listyaningsih, Diah & Harianto, Feri. (2021). Iklim Keselamatan Kerja Pada Proyek Konstruksi Di Surabaya. *PaduraksA: Jurnal Teknik Sipil Universitas Warmadewa*. 10. 70-83. <http://dx.doi.org/10.22225/pd.10.1.2247.70-83>
- [8] Pontan, Darmawan & Christianto, Christianto. (2019). Identifikasi Faktor Keberhasilan Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (Smk3) Pada Proyek Konstruksi Bangunan Gedung Bertingkat Di Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional*
- [9] Arifin, Ari & Arifin, Rahman & Suraji, Akhmad & Istijono, Bambang. (2014). Pengukuran Tingkat Penerapan Norma, Standar, Prosedur Dan Kriteria Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Nspk K3) Pada Proyek Konstruksi. *Jurnal Rekayasa Sipil (JRS-Unand)*. <http://dx.doi.org/10.25077/jrs.10.2.31-40.2014>
- [10] Khamim, Moch & Zenurianto, Mohamad. (2022). Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Proyek Konstruksi Bendungan Sesuai Dengan Permen PUPR No.10 Tahun 2021. *Jurnal Teknik Ilmu Dan Aplikasi*. 3. 105-113. <http://dx.doi.org/10.33795/jtia.v3i1.103>
- [11] Septiandini, Erna. (2022). Indikator Penentu Penerapan Program Keselamatan Kerja Pada Pekerjaan Struktur Beton Bertulang. *Menara: Jurnal Teknik Sipil*. 17. 77-80. <http://dx.doi.org/10.21009/jmenara.v17i2.27580>
- [12] Moniaga, Fenny & Rompis, Vanda. (2019). Analisa Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (Smk3) Proyek Konstruksi Menggunakan Metode Hazard Identification And Risk Assessment. *Jurnal Ilmiah Realtech*. 15. 65-73. <http://dx.doi.org/10.52159/realtech.v15i2.86>
- [13] Susila, Herman. (2019). Pelaksanaan K3 Pada Proyek Pembangunan Interchange Boyolali. *Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur*. 24. <http://dx.doi.org/10.36728/jtsa.v24i1.820>
- [14] Sutikno, Sutikno & Kurniawan, Yanuar & Hartono, Duden & Purba, Humiras. (2021). Identifikasi Risiko Keselamatan Pada Proyek Konstruksi: Kajian Literatur. *Jurnal Teknologi dan Manajemen*. 19. 13-22. <http://dx.doi.org/10.52330/jtm.v19i2.28>
- [15] Yusuf, M & Effendy, Deddy. (2022). Pelaksanaan Keselamatan Kerja di PT. Kanza Sejahtera berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 21/PRT/M/2019 Dihubungkan dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970. *Bandung Conference Series: Law Studies*. 2. <http://dx.doi.org/10.29313/bcsls.v2i1.480>
- [16] Septiandi, Dimas. (2022). Pengaruh Keberhasilan Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Pembangunan Gedung Rs. Bhayangkara Kediri. *SONDIR*. 6. 9-17. <http://dx.doi.org/10.36040/sondir.v6i2.4921>
- [17] Sari, Sustria & Yusra, Andi & Mawardi, Edi. (2021). Analisis Implementasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Pembangunan Gedung Perpustakaan Kabupaten Aceh Jaya. *Journal of The Civil Engineering Student*. 3. 225-231. <http://dx.doi.org/10.24815/journalces.v3i3.18871>
- [18] Hartono, Widi & Sugiyarto, Sugiyarto & R, Pangestuti. (2019). Studi Manajemen Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan Metode HIRAC (Studi Kasus : Pada Proyek Pembangunan Apartemen Tamansari Amarta Yogyakarta). *Matriks Teknik Sipil*. 7. <http://dx.doi.org/10.20961/mateksi.v7i2.36508>
- [19] Lidya, Ellida & Firdasari, Firdasari & Nufus, Hayatun. (2022). Pengaruh Pengetahuan K3 Proyek Konstruksi Terhadap Perilaku Tenaga Kerja Dan Kecelakaan Kerja Di Kota Langsa. *Teknika*. 17. 71. <http://dx.doi.org/10.26623/teknika.v17i2.4867>
- [20] Sinaga, Harris & Manurung, Edison & Sawito, Kasimir & Sitindaon, Charles. (2022). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Keberhasilan Sebuah Proyek Konstruksi (Studi Kasus: Gedung The Stature Jakarta). *Jurnal Rekayasa Konstruksi Mekanika Sipil (JRKMS)*. 41-50. <http://dx.doi.org/10.54367/jrkms.v5i1.1803>
- [21] Wacono, Haryo & Dewi, Ratih & Kusuma, Angga & Ihsan, & Purba, Humiras. (2022). Kajian Literatur Siste Matik Pada Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Proyek Konstruksi Bangunan. *Sondir*. 6. 12-27. <http://dx.doi.org/10.36040/sondir.v5i1.5169>